

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SMP NEGERI 15 MEDAN TAHUN  
PEMBELAJARAN 2017/2018.**

R.L.HOLMES PARHUSIP <sup>1)</sup> IRWANSYAH <sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Dosen FKIP Universitas Quality

Email :holmesphsp720@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa, ditinjau dari tingkat pendidikan orangtua siswa SMP Negeri 15 Medan.

Penelitian ini dilaksanakan di Siswa Smp Negeri 15 Medan pada Tahun Pembelajaran 2017/2018. Subjek penelitian terdiri dan Siswa Smp Negeri 15 Medan yang berjumlah 78 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu : wawancara, observasi dan angket. Dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t - Test (uji beda) dengan ketentuan  $t_h > t_t$  pada  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh bahwa : motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Medan tergolong kategori sedang dengan relatif = 47,43 %. Tingkat pendidikan ayah dari Siswa SMP Negeri 15 Medan pada umumnya berpendidikan menengah berjumlah 46 orang dan berpendidikan dasar berjumlah 23 orang. Tingkat pendidikan ibu dari siswa kelas V Siswa Smp Negeri 15 Medan pada umumnya berpendidikan menengah berjumlah 40 orang dan berpendidikan dasar berjumlah 36 orang. Karena  $t_h < t_t$  pada  $\alpha = 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang berarti motivasi belajar siswa ditinjau dari tingkat pendidikan orangtua Siswa SMP Negeri 15 Medan dalam hal ini hipotesa ditolak.

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Tidak ada seorangpun yang dapat hidup sempurna tanpa melalui proses pendidikan baik pendidikan formal maupun informal, sehingga dengan demikian semua manusia

memerlukan pendidikan meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana seperti pendidikan dalam keluarga. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang dikutip dalam Slameto (1995 : 61) menyatakan bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat aturan secara sistematis, berprogram, memiliki sasaran yang jelas serta merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 : 1 menyatakan: “Pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana yang dilembagakan”. Dengan demikian membuktikan bahwa keberadaan sekolah telah teruji kemampuannya dalam memajukan negara dan bangsa dalam berbagai dimensi kehidupan.

Jika dihubungkan dengan pendidikan anak, tentunya tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi wawasan pengetahuan anak tentang arti pentingnya pendidikan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan anak dalam menyelesaikan masalah yang

dihadapinya. Slameto (1995 : 64) menyatakan bahwa “Tingkat pendidikan dan kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan - kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar”. Di dalam belajar anak sangat membutuhkan motivasi untuk belajar. Motivasi itu bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Khususnya motivasi dari luar diri siswa salah satunya adalah motivasi dari orangtua. Dalam hal ini Kartono (1995: 5)berpendapat bahwa : “Keluarga mempunyai pengaruh baik terhadap keberhasilan belajar siswa apabila keluarga, khususnya orangtua bersifat merangsang, memotivasi dan membimbing aktivitas belajar anaknya, hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi”.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa orangtua mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya membangkitkan minat dan motivasi belajar anak. Demikian juga halnya dengan

kondisi orangtua yang berpendidikan, tentu akan lebih banyak memahami serta mengetahui persoalan - persoalan yang berhubungan dengan pendidikan anaknya. Kini dapat dimengerti, betapa besarnya peranan orangtua dalam membantu meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah. Peran dan tanggung jawab ini sangat tergantung pada wawasan dan cara berpikir orangtua dalam melihat pendidikan bagi anak untuk masa depan. Banyak anak yang tidak berhasil dalam pendidikannya karena kurangnya perhatian, bimbingan dan motivasi dari orangtua.

Dan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 15 Medan menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pendidikan orangtua siswa. Orangtua umumnya kurang memahami dan mengetahui persoalan - persoalan yang berhubungan dengan pendidikan anaknya, yang meliputi penyediaan sarana dan fasilitas belajar serta kurang memberikan kesempatan belajar tambahan pada anaknya di luar jam pelajaran sekolah. Karena kesibukan orangtua, maka tidak

adanya kesempatan waktu dan perhatian orangtua untuk memperhatikan belajar anak. Selain itu karena kurangnya pengetahuan orangtua juga tidak mampu membantu anaknya dalam menyelesaikan masalah belajar atau tugas sekolah. Hal ini dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Anak menjadi malas belajar baik dalam menyelesaikan tugas di sekolah maupun tugas di rumah sehingga menemui kesulitan dalam belajar. Anak kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran serta tidak ada kemauan untuk mencapai prestasi yang baik maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menjadikan masalah ini menjadi suatu penelitian ilmiah dengan menetapkan judul “ *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis

mengemukakan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa
2. Tingkat pendidikan orangtua

### **C. Pembatasan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk membantu mengarahkan dan mempermudah dalam penelitian di lapangan dan lebih memungkinkan tercapainya hasil yang sebaik - baiknya. Masalah ini dibatasi karena keterbatasan penulis dibidang ilmu, waktu, biaya, tenaga dan lain sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini hanya dibatasi pada Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Medan .

2. Bagaimana tingkat pendidikan orangtua siswa SMP Negeri 15 Medan .
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dan tingkat pendidikan orangtua siswa SMP Negeri 15 Medan .

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Medan .
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orangtua SMP Negeri 15 Medan .
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dan tingkat pendidikan orangtua siswa SMP Negeri 15 Medan .

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah sebagai bahan masukan atau perbandingan bagi guru - guru di SMP Negeri 15 Medan .

2. Bagi orangtua diharapkan dapat membantu orangtua untuk lebih memperhatikan pendidikan anaknya.
3. Bagi penulis sebagai masukan yang bermanfaat guna meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dalam lingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan dan ingin mengembangkannya sebagai karya tulis pada masa yang akan datang.

### **Instrumen Penelitian**

#### *1. Defenisi operasional variabel penelitian*

Untuk memperjelas setiap konsep dalam penelitian ini agar tidak terjadi pengertian yang berbeda, maka peneliti membuat beberapa defenisi operasional yaitu:

- Motivasi belajar adalah dorongan seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar guna memperoleh pengetahuan, ketrampilan

demi tercapainya tujuan belajar

- Tingkat pendidikan orangtua adalah : Tingkat pendidikan formal yang telah dicapai oleh orangtua yang terdiri dari tingkat Pendidikan Dasar (SD, SLTP), Pendidikan Menengah (SMU, SMK) dan Perguruan Tinggi (Sarjana Muda, Sarjana, Pasca Sarjana). Yang dimaksud dengan orangtua dalam hal ini adalah ayah dan ibu

#### *2. Pengembangan instrumen penelitian*

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk dijadikan bahan pembahasan dan analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

No	Aspek yang dipertanyakan	Indikator	No. Item	Keterangan
1.	Motivasi belajar	1. Perencanaan untuk belajar 2. Frekwensi belajar 3. Aktivitas belajar 4. Waktu belajar		Angket tertutup
2.	Tingkat Pendidikan Orangtua	Pendidikan Dasar (SD/SLTP), Pendidikan rnenengah (SMU, SMK) dan Perguruan Tinggi, Sarjana Muda, Sarjana, Pasca Sarjana).	1	Angket terbuka

Berdasarkan defenisi operasional variabel maka untuk mengungkap data motivasi belajar sesuai dengan indikator maka penulis menggunakan instrumen dari Unit Pelayanan Bimbingan Konseling (UPBK) UNIMED. Dimana keterandalan (reliabilitas) = 0,89 dan kesahihan = 0,86 dilihat dari indeks kecocokan = 86,36 %.

#### D. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah cara untuk memudahkan atau menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimengerti. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi

belajar siswa ditinjau dan tingkat pendidikan orangtua digunakan rumus uji beth (uji t). Subagyo (1994) sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right\}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Nilai rata-rata 1

$\bar{X}_2$  = Nilai rata-rata 2

$S_1^2$  = Standar deviasi 1

$S_2^2$  = Standar deviasi 2

$N_1$  = Jumlah responden 1

$N_2$  = Jumlah responden 2

**Deskripsi Data Penelitian**

Data tentang motivasi belajar siswa ditinjau dari tingkat pendidikan orangtua siswa SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang pada umumnya siswa terdiri dari orang pribumi, dilakukan melalui kuesioner atau angket.

Setelah angket diisi oleh responden, data - data yang telah terkumpul ditabulasikan dalam tabel. Data yang diperoleh melalui angket ini dikelola dari data kualitatif ke data kuantitatif. Untuk angket tingkat pendidikan orangtua yaitu ayah dan ibu siswa dikategorikan atas Perguruan Tinggi (PT), Pendidikan Menengah (PM) dan Pendidikan Dasar (PD).

**Analisis Data Penelitian**

Kegiatan menganalisa data merupakan kegiatan dalam mendeskripsikan temuan -temuan yang diperoleh dan responden, melalui organisasi data dan penghitungan data sebelum menganalisa data yang diperoleh dan responden maka untuk angket motivasi belajar siswa penulis mengadakan kegiatan mengklasifikasikan jawaban dan mentabulasikan alternatif jawaban yang diperoleh dan setiap nomor item jawaban.

Dari hasil pengumpulan data motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 (Lampiran 1) diperoleh interpretasi data sebagai berikut

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orangtua**

KELAS INTERVAL	FREKUENSI	RELATIF (%)
4—15	1	1,28
16—27	1	1,28
28—39	8	10,25
40—51	14	17,94
52— 63	22	28,20
64— 75	15	19,23
76—87	15	19,23
88—99	2	2,56
	F=78	100%

Keterangan: 0 - 49 = Rendah  
 50 - 74 = Sedang  
 75 - 100 = Tinggi

diperoleh relatif (%) = 21,79 %

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Untuk kategori rendah maka diperoleh relatif (%) = 30,75 %
2. Untuk kategori sedang maka diperoleh relatif (%) = 47,43 %
2. Untuk kategori tinggi maka

Dan hasil frekwensi jawaban tersebut inaka clapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Medan tergolong kategori sedang dengan relatif = 47,43 %.

Untuk melihat tingkat pendidikan orangtua siswa SMP Negeri 15 Medan , maka penulis membagi dalam 2 tingkatan yaitu:

**Tabel 3**

**Tingkat Pendidikan Ayah**

<b>Tingkat Pendidikan Ayah</b>	Jumlah Siswa
Pendidikan Dasar	23 orang
Pendidikan Menengah	46 orang
Perguruan Tinggi	9 orang
<b>Jumlah</b>	<b>78 orang</b>

**Tabel 4**

**Tingkat Pendidikan Ibu**

<b>Tingkat Pendidikan Ibu</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
Pendidikan Dasar	36 orang
Pendidikan Menengah	40 orang
Perguruan Tinggi	2 orang
<b>Jumlah</b>	<b>78 orang</b>



Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh interpretasi data sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan ayah dan siswa SMP Negeri 15 Medan umumnya berpendidikan menengah yang berjumlah 46 orang dan berpendidikan Dasar yang berjumlah 23 orang.
2. Tingkat pendidikan Ibu dan siswa SMP Negeri 15 Medan

umumnya berpendidikan menengah yang berjumlah 40 orang dan berpendidikan dasar yang berjumlah 36 orang.

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan motivasi belajar siswa ditinjau dan tingkat pendidikan orangtua (ayah dan ibu) yang dibagi atas Pendidikan Dasar (PD), Pendidikan Menengah (PM) dan Perguruan Tinggi (PT).

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Dasar Ayah**

Kelas Interval	Frekwensi	Relatif (%)	M	F.M	D	F.D	(F.D <sup>2</sup> )
33 - 41	3	13,04	37	111	-2	-6	12
42 - 50	5	21,73	46	230	-1	-5	5
51 - 59	1	4,34	55	55	0	0	0
60 - 68	6	26,08	64	384	1	6	6
69 - 77	3	13,04	73	219	2	6	12
78 - 86	5	21,73	82	410	3	15	45

Keterangan :

F = frekwensi

M = nilai tengah

D = deviasi

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FM}{N} = \frac{1219}{23} = 53$$

b. Standar Deviasi

$$Sd = Ci \sqrt{\left\{ \frac{(Fd)^2}{n} \right\} - \left\{ \frac{Fd}{n} \right\}^2}$$

$$= 9 \sqrt{\left\{ \frac{80}{23} \right\} - \left\{ \frac{16}{23} \right\}^2}$$

$$= 15,56$$

**Tabel 6**  
**Distribuso Frekwensi Motivasi Belajar Siswa**  
**Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Menengah**  
**Ayah**

Kelas Interval	Frekwensi	Relati f (%)	M	F.M	D	F.D	(F.D <sup>2</sup> )
6 – 18	1	2,17	12	12	-3	-3	9
19 – 31	4	8,69	25	100	-2	-8	16
32 – 44	1	2,17	38	38	-1	-1	1
45 – 57	10	21,73	51	510	0	0	0
58 – 70	14	30,40	64	896	1	14	14
71 – 83	13	28,26	77	1001	2	26	52
84 – 96	3	6,52	90	270	3	9	27
	<b>Σ = 46</b>	<b>100 %</b>		<b>Σ = 2827</b>		<b>Σ = 37</b>	<b>Σ = 119</b>

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FM}{N} = \frac{2827}{46} = 61,45$$

$$= 13 \sqrt{\left\{ \frac{119}{46} \right\} - \left\{ \frac{37}{46} \right\}^2}$$

$$= 18,10$$

b. Standar Deviasi

$$Sd = Ci \sqrt{\left\{ \frac{(Fd)^2}{n} \right\} - \left\{ \frac{Fd}{n} \right\}^2}$$

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar Siswa**  
**Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Tinggi Ayah**

Kelas Interval	Frekwensi	Relatif (%)	M	F.M	D	F.D	(F.D <sup>2</sup> )
33 – 43	3	33,33	38	114	-2	-6	12
44 – 54	1	11,11	49	49	-1	-1	1
55 – 65	3	33,33	60	180	0	0	0
66 – 76	1	11,11	71	71	1	1	1
77 – 87	1	11,11	82	82	2	2	4
	<b>Σ = 9</b>	<b>100 %</b>		<b>Σ = 496</b>		<b>Σ = 4</b>	<b>Σ = 18</b>

a) Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FM}{N} = \frac{496}{9} = 55,11$$

$$= 11 \sqrt{\left\{ \frac{18}{9} \right\} - \left\{ \frac{4}{9} \right\}^2}$$

$$= 14,79$$

b) Standar Deviasi

$$Sd = Ci \sqrt{\left\{ \frac{(Fd)^2}{n} \right\} - \left\{ \frac{Fd}{n} \right\}^2}$$

**Tabel 8**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Ditinjau**  
**dari Tingkat Pendidikan Dasar Ibu**

Kelas Interval	Frekwensi	Relatif (%)	M	F.M	D	F.D	(F.D <sup>2</sup> )
5 – 17	1	2,77	11	11	-3	-3	9
18 – 30	1	2,77	24	24	-2	-2	4
31 – 43	5	13,18	37	185	-5	-5	5
44 – 56	5	13,18	50	250	0	0	0
57 – 69	8	22,22	63	504	1	8	8
70 – 82	12	33,33	76	912	2	24	48
83 – 95	4	11,11	89	356	3	12	36
	<b>Σ = 36</b>	<b>100 %</b>		<b>Σ = 2242</b>		<b>Σ = 34</b>	<b>Σ = 110</b>

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FM}{N} = \frac{2242}{36} = 62,27$$

$$= 13 \sqrt{\left\{ \frac{110}{36} \right\} - \left\{ \frac{34}{36} \right\}^2}$$

$$= 19,10$$

b. Standar Deviasi

$$Sd = Ci \sqrt{\left\{ \frac{(Fd)^2}{n} \right\} - \left\{ \frac{Fd}{n} \right\}^2}$$

**Tabel 9**  
**Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar Siswa Ditinjau**  
**dari Tingkat Pendidikan Menengah Ibu**

Kelas Interval	Frekwensi	Relatif (%)	M	F.M	D	F.D	(F.D <sup>2</sup> )
28 – 37	6	15	3,25	195	-3	-18	54
38 – 47	7	17,5	4,25	297,5	-2	-14	28
48 – 57	4	10	5,25	210	-1	-4	4
58 – 67	10	25	6,25	625	0	0	0
68 – 77	10	25	7,25	725	1	10	10
78 – 87	2	5	8,25	165	2	4	8
88 – 97	1	2,5	9,25	92,5	3	3	9
	<b>Σ = 40</b>	<b>100 %</b>		<b>Σ = 2310</b>		<b>Σ = 19</b>	<b>Σ = 113</b>

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FM}{N} = \frac{2310}{40} = 57,75$$

$$= 10 \sqrt{\left\{ \frac{113}{40} \right\} - \left\{ \frac{-19}{40} \right\}^2}$$

$$= 16,14$$

b. Standar Deviasi

$$Sd = Ci \sqrt{\left\{ \frac{(Fd)^2}{n} \right\} - \left\{ \frac{Fd}{n} \right\}^2}$$

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekwensi Motivasi Belajar Siswa Ditinjau**  
**dari Tingkat Pendidikan Tinggi Ibu**

Kelas Interval	Frekwensi	Relatif (%)	M	F.M	D	F.D	(F.D <sup>2</sup> )
60 – 61	1	50	60,5	60,5	-1	-1	1
62 – 63	1	50	62,5	62,5	0	0	0
	<b>Σ = 2</b>	<b>100</b>		<b>Σ = 123</b>		<b>Σ =</b>	<b>Σ = 1</b>

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum FM}{N} = \frac{123}{2} = 61,5$$

$$= 2 \sqrt{\left\{ \frac{1}{2} \right\} - \left\{ \frac{-1}{2} \right\}^2}$$

$$= 1$$

b. Standar Deviasi

$$Sd = Ci \sqrt{\left\{ \frac{(Fd)^2}{n} \right\} - \left\{ \frac{Fd}{n} \right\}^2}$$

Selanjutnya untuk melihat tingkat pendidikan orangtua seperti motivasi belajar siswa ditinjau dari tertera pada tabel berikut :

**Tabel 11**  
**Mean Motivasi Belajar Siswa Ditinjau**  
**dari Tingkat Pendidikan Orangtua**

ORANGTUA	Tingkat Pendidikan		
	Dasar	Menengah	Tinggi
Ayah	53	61,64	55,11
Ibu	62,27	57,75	61,5

**Pengujian Hipotesa**

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul dan dianalisis melalui tabel, maka uraian selanjutnya adalah pengujian hipotesa. Hal ini bertujuan untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dan tingkat pendidikan orangtua. Hasil analisis tersebut dikelompokkan ke dalam tabel tingkat pendidikan.

**Tabel 12**  
**Pengelompokkan Pendidikan Orangtua**

ORANGTUA	Tingkat Pendidikan		
Ayah	PD - PM	PM - PT	PD - PT
Ibu	PD - PM	PM - PT	PD - PT

Dari pengelompokkan tingkat pendidikan orangtua di atas maka untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dan tingkat pendidikan orangtua maka dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji *t-test* (uji beth) dengan ketentuan hipotesa diterima apabila pada  $\alpha = 0,05$  dengan rumus:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Motivasi belajar siswa ditinjau dan ayah yang berpendidikan Dasar dan berpendidikan Menengah

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right\}}}$$

$$= \frac{53 - 61,45}{\sqrt{\left\{ \frac{(23-1)5,56^2 + (46-1)18,10^2}{23+46-2} \right\} \left\{ \frac{1}{23} + \frac{1}{46} \right\}}}$$

$$= \frac{-8,45}{\sqrt{19,5327}}$$

$$= -1,91$$

$$d.b = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 23 + 46 - 2$$

$$= 67$$

$$t_{hitung} = -1,91$$

$$t_{tabel} = 1,67$$

Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  oleh karena itu tidak terdapat perbedaan yang berarti pada  $\alpha = 0,05$  motivasi belajar siswa ditinjau dan ayah yang berpendidikan dasar dan berpendidikan menengah.

b. Motivasi belajar siswa ditinjau

Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  oleh karena itu tidak terdapat perbedaan yang berarti pada  $\alpha = 0,05$  motivasi belajar siswa ditinjau dan ayah yang berpendidikan menengah dan berpendidikan tinggi.

c. Motivasi belajar siswa ditinjau dan ayah yang berpendidikan dasar dan berpendidikan tinggi

dari ayah yang berpendidikan menengah dan berpendidikan tinggi

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(N_1-1)S_1^2 + (N_2-1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right\}}}$$

$$= \frac{61,45 - 55,11}{\sqrt{\left\{ \frac{(46-1)18,10^2 + (9-1)14,79^2}{46+9-2} \right\} \left\{ \frac{1}{46} + \frac{1}{9} \right\}}}$$

$$= \frac{6,34}{\sqrt{41,33}}$$

$$= 0,89$$

$$d.b = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 46 + 9 - 2$$

$$= 53$$

$$t_{hitung} = 0,98$$

$$t_{tabel} = 1,68$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(N_1-1)S_1^2 + (N_2-1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right\}}}$$

$$= \frac{61,45 - 55,11}{\sqrt{\left\{ \frac{(23-1)15,56^2 + (9-1)14,79^2}{23+9-2} \right\} \left\{ \frac{1}{23} + \frac{1}{9} \right\}}}$$

$$= \frac{-23,11}{\sqrt{36,46}}$$

$$= -0,34$$

$$= 74$$

$$\begin{aligned} \text{d.b} &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 23 + 9 - 2 \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= 1,1 \\ t_{\text{tabel}} &= 1,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= -0,34 \\ t_{\text{tabel}} &= 1,69 \end{aligned}$$

Karena  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  oleh karena itu tidak terdapat perbedaan yang berarti pada  $\alpha = 0,05$  motivasi belajar siswa ditinjau dan ayah yang berpendidikan dasar dan berpendidikan tinggi.

d. Motivasi belajar siswa ditinjau dan ibu yang berpendidikan dasar dan berpendidikan menengah

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right\}}} \\ &= \frac{62,27 - 57,75}{\sqrt{\left\{ \frac{(36 - 1)19,15^2 + (40 - 1)16,14^2}{36 + 40 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{36} + \frac{1}{40} \right\}}} = \frac{-3,75}{\sqrt{11,54}} \\ &= \frac{4,52}{\sqrt{16,35}} \end{aligned}$$

$$= 1,11$$

$$\begin{aligned} \text{d.b} &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 36 + 40 - 2 \end{aligned}$$

Karena  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  oleh karena itu tidak terdapat perbedaan yang berarti pada  $\alpha = 0,05$  motivasi belajar siswa ditinjau dan ibu yang berpendidikan dasar dan berpendidikan menengah.

e. Motivasi belajar siswa ditinjau dan ibu yang berpendidikan menengah dan berpendidikan tinggi

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right\}}} \\ &= \frac{57,75 - 61,5}{\sqrt{\left\{ \frac{(40 - 1)16,14^2 + (2 - 1)^2}{40 + 2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{40} + \frac{1}{2} \right\}}} \\ &= -0,32 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d.b} &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 40 + 2 - 2 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$t_{\text{hitung}} = -0,32$$

$$t_{table} = 1,68$$

Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  oleh karena itu tidak terdapat perbedaan yang berarti pada  $\alpha = 0,05$  motivasi belajar siswa ditinjau dan ibu yang berpendidikan menengah dan yang berpendidikan tinggi.

- f. Motivasi belajar siswa ditinjau dan ibu yang berpendidikan dasar dan berpendidikan tinggi

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(N_1 - 1)S_1^2 + (N_2 - 1)S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right\}}}$$

$$= \frac{62,27 - 61,5}{\sqrt{\left\{ \frac{(36 - 1)19,15^2 + (2 - 1)1^2}{36 + 2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{336} + \frac{1}{2} \right\}}}$$

$$= \frac{0,77}{\sqrt{187,16}}$$

$$= 0,05$$

$$d.b = n_1 + n_2 - 2$$

$$= 36 + 2 - 2$$

$$= 36$$

$$t_{hitung} = 0,05$$

$$t_{table} = 1,69$$

Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  oleh karena itu tidak terdapat perbedaan yang berarti pada  $\alpha = 0,05$  motivasi belajar siswa ditinjau dan ibu yang berpendidikan dasar dan yang berpendidikan tinggi.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan maka diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa adalah sebesar 47,43 %. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Medan tergolong dalam kategori sedang.

Tingkat pendidikan Ayah siswa SMP Negeri 15 Medan umumnya berpendidikan menengah sebanyak 46 orang dan berpendidikan dasar sebanyak 23 orang.

Tingkat pendidikan ibu dan siswa SMP Negeri 15 Medan umumnya berpendidikan menengah sebanyak 36 orang dan berpendidikan dasar sebanyak 36 orang.

Sesuai dengan perhitungan uji t dimana hipotesa diterima apabila



$t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka

diperoleh hasil :

Karena  $t_h = -1,91 < t_t = 1,67$  maka tidak terdapat perbedaan yang berarti pada  $\alpha = 0,05$  motivasi belajar siswa ditinjau dari ayah yang berpendidikan dasar dan berpendidikan menengah.

Karena  $t_h = 0,98 < t_t = 1,68$  maka tidak terdapat perbedaan yang berarti pada  $\alpha = 0,05$  motivasi belajar siswa ditinjau dari ayah yang berpendidikan Menengah dan berpendidikan tinggi.

Karena  $t_h = -0,3 < t_t = 1,69$  maka tidak terdapat perbedaan yang berarti pada  $\alpha = 0,05$  motivasi belajar siswa ditinjau dari ayah yang berpendidikan dasar dan berpendidikan tinggi.

Karena  $t_h = 1,11 < t_t = 1,67$  maka tidak terdapat perbedaan yang berarti pada  $\alpha = 0,05$  motivasi belajar siswa ditinjau dan ibu yang berpendidikan dasar dan berpendidikan menengah.

Karena  $t_h = -0,32 < t_t = 1,68$

maka tidak terdapat perbedaan yang berarti pada  $\alpha = 0,05$  motivasi belajar siswa ditinjau dan ibu yang berpendidikan menengah dan berpendidikan tinggi.

Karena  $t_h = 0,05 < t_t = 1,69$  maka tidak terdapat perbedaan yang berarti pada  $\alpha = 0,05$  motivasi belajar siswa ditinjau dari ibu yang berpendidikan dasar dan berpendidikan tinggi.

Dari uraian di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hipotesa dalam penelitian ini ditolak karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh maka dalam hal ini walaupun tingkat pendidikan orangtua lebih tinggi belum tentu pola pikir, keadaan ekonomi, serta suasana keluarga seperti yang kita harapkan. Menurut Munandar (1999 : 227 ) “Pola pikir orangtua yang terlalu memaksakan keinginannya yang tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki anak akan mempengaruhi dorongan belajarnya“. Hal ini akan menimbulkan kesukaran - kesukaran kepada anak, anak akan benci

terhadap belajarnya. Menurut Ahmadi (1991 : 287) “ Tingkat pendidikan orangtua tidak menentukan keadaan ekonomi dan suasana rumah yang harmonis“. Faktor ekonorni keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dan keluarga mampu dapat membelikan alat - alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak - anak dari keluarga kurang mampu tidak dapat membelikan alat - alat tersebut. Dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak - anak menjadi kecewa / mundur dan putus asa sehingga dorongan belajarnya menjadi berkurang. Suasana rumah yang terlalu gaduh dan selalu tegang, selalu banyak cekcok dalam keluarga akan menyebabkan anak menjadi sedih, bingung dan dirundung kekecewaan

serta tekanan batin yang terus menerus. Akibatnya anak suka keluar rumah mencari suasana baru sehingga akhirnya anak malas belajar dan terhambat dalam belajarnya. Selanjutnya Ahmadi (1991 : 260) menyatakan, “Karena kesibukan orangtua, apabila ayah dan ibunya jarang pulang ke rumah atau berbulan - bulan meninggalkan rumah karena tugas lain sehingga tidak ada kesempatan untuk memperhatikan dan meluangkan waktu dalam mengikuti perkembangan belajar anak“. Dalam hal ini orangtua membiarkan anak untuk menyelesaikan tugas belajarnya tanpa pengawasan dan orangtua. Sehingga anak merasa tidak diperhatikan yang dengan sendirinya akan berdampak terhadap dorongan belajarnya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian - uraian dan hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa SMP Negeri 15 Medan tergolong kategori sedang dengan relatif 47,43 %.
2. Tingkat pendidikan Ayah dari siswa SMP Negeri 15 Medan umumnya berpendidikan menengah yang berjumlah 46 orang dan berpendidikan dasar yang berjumlah 23 orang.
3. Tingkat pendidikan Ibu dari siswa SMP Negeri 15 Medan umumnya berpendidikan menengah yang berjumlah 40 orang dan berpendidikan dasar yang berjumlah 36 orang.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini oleh karena  $t_h < t_t$  maka tidak ada perbedaan yang berarti pada  $\alpha = 0,05$  motivasi belajar siswa ditinjau dari tingkat pendidikan orangtua siswa SMP Negeri 15 Medan. Berarti hipotesa ditolak.

## **Saran**

Sesuai dengan keterangan yang telah dikemukakan, maka penulis mencoba memberikan saran - saran sebagai berikut :

1. Yayasan sekolah hendaknya memperhatikan hal - hal yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, Misalnya penyediaan sarana dan prasarana belajar
2. Guru sebagai tenaga pengajar hendaknya banyak memberikan latihan - latihan dan mampu memotivasi siswa dalam belajar
3. Guru bimbingan konseling hendaknya dapat membantu membimbing anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak
4. Para siswa diharapkan giat belajar dan berlatih serta mampu memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan prestasi belajarnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anshari Hafi, 1993. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Arikunto Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hakim Tursan, 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hamalik Qemmar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hanafi I. Marhijanto Bambang, 1996. *Gizi Kecerdasan Anak*. Bintang Pelajar.
- Hasan Chalidjah, 1994. *Dimensi - dimensi Psikologi Penelitian*. Surabaya: AI-Ikhlas.
- Kartono Kartini, 1995. *Bimbingan Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munandar Utami, 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka cipta.
- Nasution Thamrin. 1995. *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta : BPK. Gunung Mulia.
- Purwanto Ngalim, 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : FT.Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Semiawan Conny R. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT Prenhailindo.
- Slarneto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sobur Alex, 1998. *Pembinaan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.

Subagyo Pangestu, 1994. *Statistik*

*Induktif*. Yogyakarta: BPFE

UU RI NO.20 Tahun 2003 Tentang SISDLKNAS. Bandung Fokus Media.